

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

- ❖ Secara historis, seni rupa sangat terkait dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah memperlihatkan bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia (*homosapiens*) (tahun 10.000 – 15.000 SM) telah mulai membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian-bagian penting dari kehidupan. Sebuah lukisan atau gambar bisa dibuat hanya dengan menggunakan media yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. (Lihat bab I Halaman 4-5).
- ❖ Mulai abad ke-16 berdiri sekolah seni rupa bagi orang yang ingin menjadi seniman professional. Dua sekolah (akademi) yang paling awal adalah Academy of the Art of Design di Florence (Accademia dell’Arte del Disegno) dan Akademi Seni Rupa Roma (Accademia di San Luca). Institusi pendidikan ini mengajarkan jenis seni akademis yang sangat tradisional, yang didasarkan pada prinsip-prinsip seni Renaisans, yang mengatur hal-hal seperti materi pelajaran, bentuk, pesan, komposisi, warna dan sebagainya. (Lihat bab II Halaman 20).

- ❖ Dalam konteks seni rupa, karya rupa yang dihasilkan dalam gambar, bentuk atau citraan (*image*) merupakan konstruksi yang dititipkan pada medium. Konsep medium dalam seni sebagai pembawa pesan dikenal ketika karya diidentifikasi sebagai perantara seniman dan pihak yang menangkap nilai atau pesan apresiator (*content*), tahap inilah kemudian yang dimaknai sebagai komunikasi dalam seni. (Lihat bab II Halaman 29)
- ❖ Terdapat beberapa produk seni rupa yang sering kita lihat dalam lingkungan sehari-hari yang dibuat oleh manusia sebagai sebuah karya seni, produk seni rupa tersebut antara lain gambar (*drawing*), Lukisan, Patung, Monumen dan lain sebagainya. (Lihat bab II Halaman 31)
- ❖ Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945 telah terjadi peristiwa patriotik yang terjadi di daerah Gorontalo yaitu pada 23 Januari 1942, peristiwa tersebut merupakan puncak perjuangan masyarakat Gorontalo dalam melawan penjajahan belanda pada saat itu. (Lihat bab III Halaman 44)
- ❖ Penulisan sejarah nasional dan lokal tidak dapat dipisahkan. Sejarah nasional memerlukan fakta-fakta dari sejarah lokal, yang kemudian dirangkum menjadi sejarah nasional atau sejarah Indonesia. (Lihat bab III Halaman 47).
- ❖ Nani Wartabone adalah seorang tokoh pemimpin massa yang bersifat informal, yang mampu menggerakkan para pengikutnya. Seorang pemimpin informal, seperti Nani Wartabone, bisa menjadi penggerak dan pelopor karena mempunyai latar belakang pribadi yang kuat mewarnai dirinya dan perilakunya. (Lihat bab III Halaman 50).

- ❖ Patung Nani Wartabone dibangun untuk mengenang jasa-jasa Nani Wartabone dalam perjuangan melawan penjajah yang datang di daerah Gorontalo. (lihat bab IV Halaman 101).
- ❖ Pada Patung Nani Wartabone terdapat beberapa makna, deskripsi serta sikap (*gesture*) yang terdapat pada tampak visual Nani Wartabone. (Lihat bab IV Halaman 106 dan 108)
- ❖ Terdapat objek yang terdapat pada monumen Tilongolo Nani Wartabone, beberapa objek memiliki nilai sejarah yang cukup besar untuk daerah Gorontalo yaitu Patung dan relief dan terdapat dua buah tank yang dipajang sebagai objek tambahan didalam monumen Tilongolo Nani Wartabone. (Lihat bab IV Halaman 111).
- ❖ Terdapat beberapa patung yang berpakaian militer seperti Patung Nani Wartabone yang berada di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kota Bandung yang dijadikan sebagai perbandingan secara visual, patung-patung tersebut diantaranya Patung Husen Sastranegara, Patung Pelajar Bandung dan Patung Batalion Bandung. (Lihat bab IV Halaman 117).

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gorontalo membangun sebuah Patung untuk mengingat dan mengenang jasa-jasa pahlawan Nasional yang berada di Gorontalo, yaitu dengan membuat sebuah monumen yang didalamnya terdapat Patung yang memiliki nilai sejarah yang sangat besar untuk daerah Gorontalo. Patung tersebut adalah patung Nani Wartabone yang merupakan tokoh pahlawan yang sangat berjasa di Gorontalo dalam melawan penjajah.

5.2 Saran

- ❖ Pakaian pada Patung Nani Wartabone tidak berpatokan pada sejarah peperangan Nani Wartabone yang kemungkinan hanya menggunakan pakaian masyarakat sipil dan kurangnya sumber atau buku-buku yang dibuat yang khusus membahas Patung Nani Wartabone sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Patung Nani Wartabone.
- ❖ Terdapat banyak masyarakat Gorontalo yang belum mengetahui tentang patung Nani Wartabone terutama anak-anak muda, hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang sejarah Gorontalo dari dulu hingga sekarang. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakan sosialisasi tentang sejarah Gorontalo kepada masyarakat Gorontalo terutama kepada anak-anak muda.
- ❖ Untuk mencegah kehilangan sejarah dari Gorontalo dan Patung Nani Wartabone, perlu diadakan kegiatan-kegiatan khusus yang membahas tentang sejarah Gorontalo dan patung Nani Wartabone baik melalui kegiatan formal maupun non-formal. Selain itu, perlu tambahan-tambahan sumber yang membahas tentang sejarah Gorontalo dan patung Nani Wartabone, baik itu melalui buku-buku, internet dan sumber-sumber lain yang mendukung agar masyarakat Gorontalo dapat mengakses kapanpun dan dimanapun mereka berada.